

**MAKNA TRADISI HAUL SYEKH PASIRAGA BAGI  
MASYARAKAT DESA DEPOK KECAMATAN DEPOK  
KABUPATEN CIREBON**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-6325/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Makna Tradisi Haul Syekh Pasiraga Bagi Masyarakat Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TSALIS ZAHRA AZKIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020073  
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
SIGNED



Pengaji I  
Dr. Andri Rosadi, M.Hum  
SIGNED



Pengaji II  
Uti Ardaninggar Luhtitianti, M.A.  
SIGNED



Yogyakarta, 18 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsalis Zahra azkiyah  
NIM : 19107020073  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Makna Tradisi Haul Syekh Pasiraga Bagi Masayarakat Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 25 November 2024

Yang menyatakan,

  
Tsalis Zahra Azkiyah  
NIM. 19107020073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Tsalis Zahra Azkiyah

NIM : 19107020073

Program Studi : Sosiologi

Judul : Makna Tradisi Haul Syekh Pasiraga Bagi Masyarakat Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon

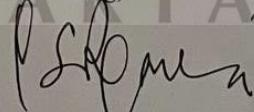
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 November 2024

Pembimbing,



Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197010131998031008

## **MOTTO**

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda  
*PERCAYA PROSES* itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit.”

(Edwar Satria)

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahhirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta Bapak Zaenal dan Ibu Robeah yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah mengatarkan saya ditempat ini,saya persembahkan karya tulis sederhana saya ini dan gelar untuk Bapak dan Ibu.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada khadirat Allah SWT, atas berkat nikmat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditetapkan-Nya. Shalawat beserta salam semoga tetap tersampaikan kepada sosok panutan, seorang pimpinan dan suri tauladan yang menuntun kita ke jalan yang penuh dengan hikmah yakni Nabi Muhammad Shallalahu ‘alaihi wasallam, kepada keluarganya, sahabatnya, tabi’in sampai kepada kita selaku umatnya. Tidak lupa kita panjatkan do’a untuk ‘alim ulama terlebih kepada ulama hadis yang telah mengorbankan jiwa, raga dan harta dalam mengumpulkan hadis dari satu daerah ke daerah lain. Jerih payah mereka berbuah manis bagi pengembangan dan penelitian hadis di masa kini.

Selama proses penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut serta dalam membantu dan mengarahkan berupa kritik, saran dan dukungan sehingga penulis mendapatkan sebuah ide, gagasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu saya dari awal semester hingga saat ini tak pernah lelah

mendukung dan memberikan motivasi penulis agar dapat menyelesaikan studinya.

4. Ibu Dr. Napsiah, S.sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr Andri Rosadi,SAnt., M.Hum selaku Sekertaris Program Studi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Sosiologi UIN Sunan Kalijaga, terkhusus dosen-dosen yang mengajar saya dari awal hingga akhir semester. Selama perkuliahan banyak memberikan ilmu serta perngalaman hidup bagi penulis. Semoga semua itu menjadi amal jariyah dan menjadi jalan mendapatkan ridho Allah SWT.
7. Kedua orang tua paling berjasa dalam hidup penulis. Papah Zaenal Abidin dan Mamah Robeah. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah, serta cinta, doa, motivasi, semangat dan nasihat yang tidak hentinya diberikan kepada anaknya dan tidak pernah lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadikan figur orang tua terbaik bagi penulis.
8. Kepada cinta kasih kedua saudara kandung saya, Rizky Alif Alfarizi dan Tsabita Khoerunisa atas segala doa, usaha, dan support yang telah diberikan kepada saya dalam proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Teruntuk Arinal Muna, Audin Lukman, Astari Eta Parera, Muhammad Putra, Luvi Nur Anisa dan Eriik kalian adalah orang-orang pilihan yang selalu berada

dibalik layar, membersamai dalam perjuangan dan selalu mau saya repotkan, terima kasih semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih kepada guru, keluarga, teman-teman dan semuanya yang terlibat dalam proses ini. semoga apa yang kalian berikan akan dibalas oleh Allah SWT dengan beribu-ribu kebaikan. Semoga kita semua mendapatkan ridho Allah dan menjadi wasilah dimasukan ke Syurga-Nya. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta 23 November 2024



Tsalis Zahra Azkiyah  
NIM 19107020073



## **ABSTRAK**

Tradisi haul Syekh Pasiraga merupakan ritual keagamaan tahunan yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat Desa Depok. Tradisi ini tidak hanya menjadi bentuk penghormatan terhadap Syekh Pasiraga sebagai tokoh penyebar ajaran Islam, tetapi juga berperan dalam membangun dan memperkuat hubungan sosial di antara masyarakat. Haul ini dimaknai sebagai sarana mempererat ikatan sosial, memperkuat solidaritas, memperluas silaturahmi, memajukan potensi ekonomi lokal, dan menjadi wadah penyebaran ilmu agama.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami interpretasi masyarakat terhadap tradisi haul Syekh Pasiraga di Desa Depok. Subjek penelitian meliputi tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga desa yang aktif dalam pelaksanaan tradisi ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa haul Syekh Pasiraga menjadi simbol penghormatan kepada leluhur, pengikat solidaritas sosial, dan ruang untuk mempererat hubungan antarindividu maupun kelompok. Tradisi ini juga berdampak positif pada perekonomian lokal melalui kegiatan usaha yang berlangsung selama acara, serta menjadi momen penting untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Penelitian ini memberikan gambaran tentang peran tradisi lokal dalam kehidupan masyarakat dan nilai-nilai yang mendasarinya.

Kata Kunci: Makna, Tradisi, Haul, Syekh Pasiraga, Desa Depok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

The haul tradition of Syekh Pasiraga is an annual religious ritual that has deep meaning for the people of Depok Village. This tradition is not only a form of respect for Syekh Pasiraga as a figure who spread Islamic teachings, but also plays a role in building and strengthening social relations among the community. This haul is interpreted as a means of strengthening social ties, strengthening solidarity, expanding friendship, advancing local economic potential, and becoming a forum for spreading religious knowledge.

This study aims to understand the community's interpretation of the haul tradition of Syekh Pasiraga in Depok Village. The research subjects included religious figures, community leaders, and villagers who were active in implementing this tradition. The method used was descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study showed that the haul of Syekh Pasiraga is a symbol of respect for ancestors, a bond of social solidarity, and a space to strengthen relationships between individuals and groups. This tradition also has a positive impact on the local economy through business activities that take place during the event, as well as being an important moment to spread religious values to the community. This study provides an overview of the role of local traditions in people's lives and the values that underlie them.

Keywords: Meaning, Tradition, Haul, Syekh Pasiraga, Depok Village



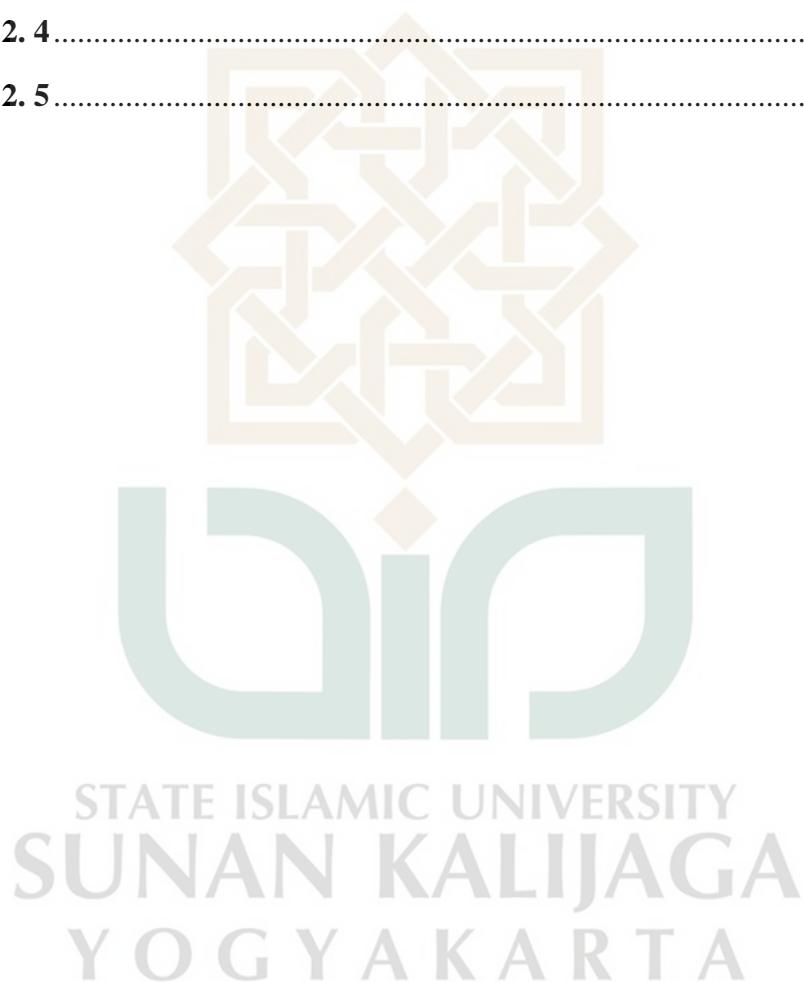
## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	15
G. Metode Penelitian .....	21
1. Jenis Penelitian .....	21
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3. Subjek Penelitian .....	22
4. Sumber Data .....	23
5. Metode Pengumpulan Data .....	24
6. Uji Verifikasi Data.....	25
7. Teknik Analisis Data .....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II GAMBARAN UMUM DESA DEPOK, KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN CIREBON .....	28
A. Sejarah Singkat Desa Depok .....	28
B. Letak Geografis .....	29
C. Kondisi Demografis.....	31
D. Kondisi sosial .....	37
E. Profil Informan .....	40
BAB III TRADISI HAUL SYEKH PASIRAGA .....	41
A. Profil Singkat Syekh Pasiraga .....	41
B. Asal – Usul Tradisi Haul Syekh Pasiraga.....	45
C. Persiapan Haul Syekh Pasiraga .....	50
D. Pelaksanaan Haul Syekh Pasiraga .....	52
BAB IV SIMBOL DAN MAKNA TRADISI HAUL SYEKH PASIRAGA .....	58
A. Tahlil keliling : Doa Untuk Penghormatan Syekh Pasiraga dan Solidaritas Sosial .....	59
B. Khataman Al-Qur'an: Bentuk Penghormatan dan Persatuan .....	61
C. Sunatan Massal dalam Tradisi Haul Syekh Pasiraga: Pelestarian Tradisi dan Kepedulian Sosial .....	64
D. Paawai: Identitas Budaya, Memperkuat Ikatan Sosial, dan Persatuan ..	67
E. Pengajian Akbar : Pengetahuan Ilmu Agama dan Silaturahmi .....	70
F. Pasar Malam : Tempat Silaturahmi dan Sumber Daya Ekonomi .....	72
BAB V.....	75
PENUTUP .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN .....	81
CURICULUM VITAE.....	91

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2. 1</b> .....	31
<b>Tabel 2. 2</b> .....	31
<b>Tabel 2. 3</b> .....	32
<b>Tabel 2. 4</b> .....	33
<b>Tabel 2. 5</b> .....	35



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 Letak Desa Depok .....</b>	30
<b>Gambar 2. 2 SD Negeri 1 Depok.....</b>	35
<b>Gambar 2. 3 Kantor Desa Depok .....</b>	37
<b>Gambar 2. 4 Masjid Al Karomah Desa Depok .....</b>	39
<b>Gambar 3. 1 Tahlil Keliling .....</b>	54
<b>Gambar 3. 2 Tahlil Keliling .....</b>	54
<b>Gambar 3. 3 Pawai .....</b>	55
<b>Gambar 3. 4 Pawai .....</b>	55
<b>Gambar 3. 5 Pengajian Akbar .....</b>	57
<b>Gambar 3. 6 Pengajian Akbar .....</b>	57



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keberagaman tradisi dari seluruh wilayah di Indonesia. Setiap wilayah di Indonesia memiliki banyak tradisi yang mencakup berbagai jenis budaya, sehingga memberikan ciri khas tersendiri. Saat ini masih banyak daerah di Indonesia yang masih menjaga nilai-nilai adat dan budaya daerah masing masing.<sup>1</sup> Dilihat dari segi bahasa, kata "budaya" berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhya*, yang merupakan bentuk jamak dari "buddhi" (akal), mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan pikiran dan akal manusia. Bentuk lain dari kata kebudayaan adalah *culture* yang berasal dari kata Latin yang memiliki arti merawat, bekerja, memberi nutrisi, dan memperkembangkan. Dalam konteks ini, kedua kata tersebut menggambarkan konsep yang melibatkan proses perawatan, pengembangan, dan pemeliharaan aspek-aspek kehidupan manusia, baik dalam hal nilai-nilai, tradisi, kesenian, atau teknologi.<sup>2</sup>

Pada dasarnya masyarakat hidup dalam berbagai macam budaya, suku, bahasa dan ras. Kebudayaan dan masyarakat merupakan ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Tidak adanya budaya tanpa masyarakat, karena masyarakat adalah subjek dalam kebudayaan. Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Wahyu Bagja Sulfemi,S.S.,M.Pd, *Manajemen Pendidikan Berbasis Mukti Budaya*, Program Studi Administarsi Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bogor, 2019

<sup>2</sup> Go kampus, (<https://www.gokampus.com/blog/cinta-dengan-budaya-indonesia-ternyata-ini-asal-usul-dan-definisinya?hideHeader=false>, diakses pada 24 februari 2024, pukul 20.00)

kebudayaan adalah hasil kreativitas, karya, hobi, yaitu apa yang kita olah atau laksanakan dalam rangka mengingkatkan pengetahuan, dan gagasan serta konsep yang terkandung dalam pemikiran kehidupan manusia sehari-hari yang bersifat abstrak. Wujud kebudayaan yang lain adalah benda-benda yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya yaitu perbuatan dan benda-benda yang bersifat nyata yang semuanya itu dirancang untuk membantu manusi dalam bermasyarakat.<sup>3</sup> Dengan demikian, kebudayaan menjadi sebuah konsep yang mencakup semua aspek kehidupan manusia yang dibentuk oleh akal budi dan perawatan yang cermat, serta meliputi proses transformasi dan perkembangan yang berkelanjutan.<sup>4</sup>

Sedangkan Dalam pandangan Koentjaraningrat yang dikutip dari buku “ilmu sosial budaya” dasar berpendapat bahwa kebudayaan merujuk pada semua perilaku yang diatur oleh aturan yang dipelajarinya dan semuanya terorganasir dalam kehidupan.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dimengerti bahwa kebudayaan adalah segala tindakan yang dilakukan manusia melalui proses pembelajaran, yang kemudian tersusun dalam kehidupan masyarakat. Sambil demikian, menurut Peransi, tradisi bermula dari kata *traditum* artinya bahwa semua hal yang telah dipindahkan atau diwariskan dari masa lalu hingga saat ini. Dari pemahaman tersebut, tersiratlah bahwa tradisi

---

<sup>3</sup> Widiastuti, “Analisis Swot Keragaman Budaya Indonesia”, Jurnal Ilmiah, Vol. 1, No. 1 (Mei-Juni 2013), h.9

<sup>4</sup> Go kampus, (<https://www.gokampus.com/blog/cinta-dengan-budaya-indonesia-ternyata-ini-asal-usul-dan-definisinya?hideHeader=false>, diakses pada 24 februari 2024, pukul 20.00)

<sup>5</sup> Yulianthi, “Ilmu Sosial Budaya Dasar”, (yogyakarta: Depublish Publisher, 2015)

merupakan warisan kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang terus dipertahankan hingga saat ini.<sup>6</sup>

Tradisi atau adat merupakan aset suatu bangsa yang tidak ternilai harganya, hal-hal tersebut harus dilestraikan dan diindungi dengan ketat agar tidak tergerus oleh zaman dan kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, bukan berarti mengahncurkan budaya-budaya yang dianggap tidak mengikuti syariat Islam melainkan bagaimana budaya tersebut dijawai dengan nilai-nilai islam, sebab bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai dan melestarikan budayanya sendiri. Tak terkecuali tradisi yang ada tentunya setiap daerah mempunyai tradisi dan budaya yang berbeda-beda dan tradisi tersebut termasuk masyarakat Jawa harus tetap dijaga sebagai ciri khas bangsa Pulau Jawa yang mempunyai banyak tradisi dan adat istiadat yang sangat unik dan menarik.<sup>7</sup>

Tradisi adalah adat yang diwariskan secara turun-menurun dalam suatu masyarakat. Tradisi merupakan mekanisme yang membantu mendorong perkembangan pribadi anggota suatu masyarakat, misalnya membimbing anak menuju kedewasaan. Tradisi juga penting sebagai pedoman interaksi sosial dalam masyarakat. Menurut W.S Rendra yang dikutip dari buku “jangan tangisi tardis” menekankan pentingnya tradisi dan mengatakan bahwa tanpa tradisi, interaksi sosial akan kacau dan kehidupan manusia akan menjadi barbar.

---

<sup>6</sup> Rhoni Rodin, “*Tradisi Tahlilan dan Yasinan*”. Ejurnal.uinsaizu. Vol. 11 No. 1, Th. 2013, Hal. 78

<sup>7</sup> Muchlisin Riadi, “*Pengertian,Fugsi, Jenis dan Sumber-sumber Tradisi*” (<https://www.kajianpustaka.com/2020/08/pengertian-fungsi-jenis-dan-sumber0tradisi.html>, diakses pada tanggal 25 februari 2023, 23.18)

Namun, ketika tradisi mulai menjadi mutlak, nilainya sebagai pedoman pun berkurang. Ketika tradisi mulai menjadi mutlak, maka tradisi tidak lagi menjadi pedoman namun menjadi penghambat kemajuan. Oleh karena itu kita harus mempertimbangkan kembali tradisi warisan kita dan menyesuaikannya dengan perkembangan zaman.<sup>8</sup>

Pada era modern ini, masyarakat masih memiliki banyak tradisi yang diwariskan secara turun menurun, dari nenek moyang hingga cucu. Hal serupa terjadi di Desa Depok Kecamatan Cirebon Kabupaten Cirebon, salah satu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat desa Depok adalah Tradisi Haul Syekh Pasiraga.

Tradisi haul syekh pasiraga adalah sebuah peringatan tahunan yang yang diadakan di Desa Depok Kabupaten Cirebon untuk mengenang tokoh agama atau ulama besar yang bernama Syekh Pasiraga. “Haul” sendiri adalah istilah dalam bahasa Arab yang artinya yaitu memperingati kematian seseorang. Tradisi Haul Syekh Pasiraga bukan sekadar sebuah perayaan tahunan di Desa Depok. Tradisi ini menjangkau lebih dari itu dengan membawa makna yang mendalam bagi masyarakat setempat. Tradisi ini menjadi sebuah titik sentral dalam kehidupan dan identitas sosial mereka. Melalui perayaan Haul, masyarakat tidak hanya mengenang tokoh spiritual mereka, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara sesama warga Desa Depok.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> JohanesMardinim, *Jangan Tangisi Tradisi*, (Yogyakarta: Kanisisus, 1994). Hal. 12-13.

<sup>9</sup> Wwancara dengan ghozali, Masyarakat Desa Depok, 14 April 2024.

Tradisi haul Syekh Pasiraga di Desa Depok ini memang dilakukan setiap tahun sekali. Tradisi haul Syekh Pasiraga diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Prosesi dimulai dari tahlil keliling, dimana masyarakat bersama-sama berdoa dari makam ke makam untuk mendoakan Syekh Pasiraga dan leluhur lainnya. Dilanjutkan dengan simaan Al-Qur'an yang menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah. Setelah itu, diadakan pawai yang meriah dengan peserta dari berbagai kalangan. Acara ini juga melibatkan sunatan massal sebagai pendukung kedulian sosial, dan acara haul Syekh Pasiraga ditutup dengan pengajian akbar oleh tokoh agama.<sup>10</sup>

Seiring berjalannya waktu Desa Depok mengalami perubahan sosial dan transformasi budaya yang menjadi bagian tak terhindarkan dari perkembangan masyarakat. Dalam konteks ini, tradisi haul Syekh Pasiraga menjadi semakin signifikan sebagai jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini. Tradisi ini tidak hanya menjadi peristiwa bersejarah yang dilestarikan tetapi juga menemukan makna dan relevansinya dalam menghadapi tantangan zaman. haul Syekh Pasiraga memainkan peran penting dalam pemeliharaan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang mencerminkan akar budaya Desa Depok.<sup>11</sup> Oleh karena itu, penelitian tentang Makna Tradisi Haul Syekh Pasiraga Bagi Masyarakat Desa Depok Kabupaten Cirebon sangat penting untuk memahami kompleksitas dan kedalaman hubungan antara masyarakat Desa Depok dengan warisan budaya mereka.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ghozali, Masyarakat Desa Depok, 14 April 2024.

<sup>11</sup> Radar cirebon, *Meneladani Tokoh Syekh Pasiraga*, (<https://radarcirebon.disway.id/read/159387/desa-depok-terus-berkembang-sebagai-destinasi-wisata-sejarah-budaya-dan-religi> diakses pada 23 maret 2024, jam 21.40)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas oleh penulis, maka ada satu permasalahan yang dirumuskan sebagai pedoman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Ada satu masalah yang dimaksud adalah

Bagaimana Makna Tradisi Haul Syekh Pasiraga bagi Masyarakat Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui makna Tradisi Haul Syekh Pasiraga bagi masyarakat Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu secara teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan, memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca pada umumnya.

### 2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat dari segi teori, penelitian ini setidak-tidaknya akan memberikan nilai guna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Pemerintah Cirebon, dapat membantu pemerintah Cirebon dalam merancang kebijakan yang mendukung pelestarian dan pengembangan Tradisi Haul Syekh Pasiraga sebagai bagian dari identitas budaya lokal.
- b. Masyarakat, sebagai masukan untuk masyarakat agar berpartisipasi dan lebih aktif dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya mereka sendiri
- c. Penyusun, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan Sosiologi di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- d. Peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan menjadi referensi tambahan.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk meninjau penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengetahui bagian yang belum pernah diteliti sehingga peneliti dapat memposisikan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, baik ditulis dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Namun peneliti hanya akan membahas beberapa peneliti terlebih dahulu sebagai rujukan dalam penelitian ini.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Samsul Munir Amin yang berjudul “Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Anropologi)”. Hasil dari penelitian ini menguakakan bahwa dari segi

antropologi, upacara memperingati kematian seseorang (haul) khususnya orang besar yang berjasa dalam hidupnya, merupakan bentuk penghormatan terhadap almarhum oleh ahli waris atau anggota keluarga yang masih hidup. Bentuk penghormatan ini dilakukan oleh masyarakat Jawa sebagai bentuk permohonan atau doa kepada Tuhan agar mereka yang telah meninggal dunia dapat memperoleh ketenangan dan merasakan kebahagiaan di akhirat. Dan keluarga serta masyarakat yang melakukan upacara haul ini juga mendoakan dengan tujuan mengaharap adanya berkah Karena mereka yang meninggal pun juga mendoakan keluarganya yang berbuat kebaikan dengan mendoakannya. Dengan perkembangan selanjutnya, haul ini kini digunakan sebagai sarana bacaan keagamaan (kajian) dan acara dakwah Islam.<sup>12</sup>

Perbedaan utama yang ditulis oleh Samsul Munir Amin dengan penulis adalah bisa dilihat dari aspek utama, yaitu fokus kajian, pendekatan teoritis dan metodologinya. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tradisi Haul, yang merupakan peringatan kematian tokoh-tokoh penting dalam masyarakat. Keduanya mengeksplorasi bagaimana tradisi ini diperlakukan dan dimaknai oleh masyarakat setempat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Widya, Sukma Perdana Prasetya, Katon Galih Setyawan, Hendri Prastiyo yang berjudul “ Makna Simbolik Tradisi Haul Punden Sebagai Pengutan Profil Pelajar Pancasila”. Temeuan penelitian ini mengukakan bahwa Tradisi Haul Punden mbah Kramat

---

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, *Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Anropologi)*, Vol. 20, No. 2, Jurnal Ilmiah Studi Islam, Desember 2020

tidak hanya sekedar kegiatan keagamaan saja, namun juga merupakan salah satu cara masyarakat desa menghormati leluhurnya dengan cara memanjatkan doa, dan hadirnya kegiatan Haul Punden ini menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi dalam masyarakat komunitas. Oleh karena itu, masyarakat Desa memanfaatkan Tradisi Haul Punden ini sebagai salah satu bentuk acara untuk mengungkapkan rasa syukur dan berdoa Allah SWT atas kesejahteraan untuk sang ahli kubur.<sup>13</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk menginterpretasikan makna yang terdapat dalam Tradisi Haul Pundeh Mbah Kramat yang memiliki pengaruh terhadap pengutan profil pelajar Pancasila. Sehingga komprasi kajian sebelumnya dengan kajian yang diterapkan oleh peneliti berada pada sebuah permaknaan dalam tradisi haul. Namun yang menjadikan perbedaannya ialah lokasi penelitian dan objek penelitian.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Aspuri yang berjudul “Pengaruh Tradisi Haul KH. Abdurahman Terhadap Keberagaman Masyarakat Mranggen Demak”. Penelitian ini mengukakan bahwa Tradisi haul memiliki dampak positif terhadap religiusitas masyarakat Mlangen. Pertama, orang-orang sekarang lebih sering melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah di masjid dan musala daripada salat di rumah. Kedua, masyarakat Mlangen menjadi lebih santun dalam berakhlik, menjaga silaturahmi, dan saling menghormati. Ketiga, mereka memiliki keimanan yang kuat terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, serta rutin melakukan dzikir setelah shalat sebagai bentuk

---

<sup>13</sup> Widya, Sukma Perdana Prsetya, Katon Galih Setyawan, Hendri Prasityono, *Makna Simbolik Tradisi Haul Punden Sebagai Pengutan Profil Pelajar Pancasila*, Vol 3, No. 1, jurnal SOSEARCH: Social Science Educational Research, 2022.

mendekatkan diri kepada-Nya. Keempat, mereka mengedepankan gotong royong dan kebersihan lingkungan, percaya bahwa membantu orang lain dengan tulus akan membawa keberkahan dalam hidup keluarga mereka.

<sup>14</sup>Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keberagaman masyarakat Mranggen.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aspuri dengan peneliti sama-sama menganalisis tradisi haul. Namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian ii adalah ada pada objek penelitian, lokasi penelitian serta fokus penelitian yang mana yang dilakukan oleh Aspuri berfokus kepada pengaruhnya sedangkan pada peneliti berfokus ke makna.

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Mustolehudin yang berjudul “Merawat Tradisi Membangun Harmoni: Tinjauan Sosiologis Tradisi Haul dan Sedekah Bumi Di Gresik”. Hasil dari penelitian ini mengukakan bahwa Proses perubahan sosial dalam tradisi sedekah Haul dan sedekah bumi di Gresik bervariasi dari waktu ke waktu. Tradisi haul di Gresik yang dirintis Sunan Prapen bertujuan untuk mengembalikan kewibawaan pemerintahan saat itu sebelum tahun 1965, tradisi ini disebut wayang bumi, namun dalam praktiknya cenderung bernuansa maksiat dan mistis. Belakangan, atas prakarsa Khiyai Noor dan Khiyai Safran, tradisi ini menjelma menjadi acara yang lebih banyak unsur ritual keagamaannya. Dalam praktiknya, tradisi sedekah buki setiap tahunnya mendapat berbagai kreasi dan inovasi Kegiatan yang dilakukan

---

<sup>14</sup> Aspuri, “Pengaruh Tradisi Haul KH. Abdurahman Terhadap Keberagaman Masyarakat Mranggen Demak”, Skripsi: Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushulludin IAIN Walisongo, 2009.

masyarakat desa Setoro antara lain pertunjukan wayang, ludruk, kirab tumpeng, tagangkang, gulat okol, dan ada juga pertunjukan orkes dangdut.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mustoehudin dengan peneliti adalah keduanya sama-sama memberikan perhatian khusus pada tradisi haul Meskipun Mustolehudin juga membahas tradisi Sedekah Bumi, tradisi Haul tetap menjadi salah satu fokus utama dalam analisisnya. Sedangkan perbedaannya adalah yang ditulis oleh Mustolehudin Menganalisis dua tradisi utama, yaitu Haul dan Sedekah Bumi, di Gresik dan bagaimana tradisi-tradisi ini berkontribusi terhadap pembangunan harmoni sosial dalam masyarakat. Sedangkan penulis Fokus pada makna tradisi Haul Syekh Pasiraga bagi masyarakat Desa Depok.

Kelima, penelitian yang ditulis Wahyu Sumawati dan Noviani Achmad Putri yang berjudul “Nilai Kearifan Lokal Tradisi Haul Jumat Kliwon Di Makam Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pengandon Kidul”. Hasil penelitian ini mengukakan bahwa pelaksanaan tradisi Haul Jumat Kliwon di Makam Sunan Abhinawa berjalan dengan baik pada tahun 2022 setelah terkendala pandemi COVID-19 selama hampir dua tahun. Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi: nilai etika, nilai estetika, nilai agama, nilai sosial. Nilai-nilai ini masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat pendukung tradisi .Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tradisi Haul Jumat Kliwon di makam Sunan Abhinawa, yaitu peran serta masyarakat, keadaan

---

<sup>15</sup> Mustolehudin, *Merawat Tradisi Membangun Harmoni: Tinjauan Sosiologis Tradisi Haul dan Sedekah Bumi Di Gresik*, Vol. 13, No. 3, Jurnal Multikultural dan Multireligius, 2014.

perekonomian, kepercayaan masyarakat, dan sosial budaya. Unsur inilah yang menjadi inti penerapan dan melestarikan tradisi Balai Jumat Kriwon di makam Sunan Abhinawa.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Wahyu Sukmawati dan Noviani Achmad Putri Fokus pada nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Haul sedangkan peneliti lebih fokus pada makna tradisi haul bagi masyarakat.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mursyidah yang berjudul “Upaya Pelestarian Budaya Haul Di Kompleks Makam Syekh Quro Desa Pulokalapa Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Karawang”. Hasil penelitian ini mengukurkan bahwa di Desa pulokalapa menunjukkan bahwa tradisi dan adat istiadat yang diwariskan nenek moyang seperti budaya haul masih diwariskan. Budaya haul desa Pulokalapa dilaksanakan selama tiga hari mulai Jumat malam hingga Minggu sore, tepatnya setiap hari Sabtu di akhir bulan Syaban atau Rewa. Tujuan diadakannya Ruwatan Bumi adalah untuk memberi penghormatan kepada Syekh Kuloh yang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa, dan sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat kepada kita. Upaya pelestarian yang dilakukan masyarakat Desa Procalapa antara lain dengan menanamkan pemahaman kepada generasi muda akan pentingnya dan nilai budaya haul, serta mengajak

---

<sup>16</sup> Wahyu Sukmawati, Noviani Achmad Putri, *Nilai Kearifan Lokal Tradisi Haul Jumat Kliwon Di Makam Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pengandon Kidul*, Sosiologi, 2023.

seluruh masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua untuk berperan aktif dalam memperingati haul.<sup>17</sup>

Persamaan peneliti yang ditulis Siti Mursyidah dengan peneliti adalah fokus yang sama pada pelestarian budaya, meskipun dengan tradisi Haul yang berbeda sedangkan perbedaannya adalah pada pendekatan teoritisnya.

*Ketujuh*, penelitian yang ditulis oleh Yulianti yang berjudul “Tradisi Haul Syekh Abdul Qodir Al-Jahlani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah”.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tradisi Haul Syekh Abdul Qadir al-Jailani mempunyai makna simbolis dalam keseluruhan isi acara Haul yaitu interaksi masyarakat melalui media tradisi ini. Pengaruh dan manfaat tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani terhadap kehidupan sosial dan keagamaan di desa sangat banyak, diantaranya adalah aspek sosial, membangun interaksi yang baik antar masyarakat di dalam dan luar daerah mempererat kekompakan masyarakat, memelihara dan meningkatkan persahabatan, Persaudaraan Muslim. Manfaat aspek keagamaan meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

---

<sup>17</sup> Siti Mursyidah, “Upaya Pelestarian Budaya Haul Di Kompleks Makam Syekh Quro Desa Pulokalapa Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Karawang”, Skripsi: Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam “45” Bekasi, 2022.

<sup>18</sup> Yulianti, “Tradisi Haul Syekh Abdul Qodir Al-Jahlani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah”, Skripsi: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini memeliki persamaan yakni penggunaan metode penelitian kualitatif dalam pengumpulan data. Demikian juga dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan peneliti yang dilakukan oleh Yulianti lebih mengesplor lebih jauh kepada pengaruh tradisi haul sedangkan peneliti lebih berfokus pada makna.

*Kedelapan*, penelitian yang ditulis oleh Faiz Mustofa Abbas yang berjuul” Tradisi Solidaritas Sosial Pada Haul ki Newes Dalam Mayarakat Indramayu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk solidaritas sosial pada masyarakat Desa Kedungwungu adalah solidaritas sosio-mekanis yang dipelihara melalui praktik gotong royong, saling menolong dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap saling menghormati dan menghargai antaranggota masyarakat. Faktor-faktor yang mendorong terpeliharanya solidaritas sosial tersebut meliputi agama sebagai landasan moral, budaya lokal yang mempromosikan kerjasama dan kebersamaan, adanya keterlibatan emosi dalam interaksi sosial, dan kekuatan solidaritas sosial yang tumbuh dari hubungan kekeluargaan yang kuat. Dengan demikian, solidaritas sosial di Desa Kedungwungu tidak hanya didorong oleh norma-norma keagamaan dan kebudayaan, tetapi juga oleh interaksi emosional dan hubungan kekeluargaan yang erat, menjadikan masyarakatnya saling terkait dan saling mendukung dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Faiz Mustofa Abbas, *Tradisi Solidaritas Sosial Pada Haul ki Newes Dalam Mayarakat Indramayu*, Vol. 9, No. 4, Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2023.

Penelitian ini memiliki fokus yang sama pada tradisi Haul sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Faiz Mustofa Abas adalah menguji tradisi solidaritas dalam konteks haul sedangkan peneliti mengkaji makna tradisi haul.

## F. Kerangka Teori

### 1. Makna

Pengertian makna dalam KBBI mengacu pada makna berbicara atau menulis, yaitu makna yang diberikan pada suatu bentuk bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, makna adalah bahasa yang menggambarkan segala sesuatu yang bermakna. Makna biasanya berkaitan erat dengan semantik, yang merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna. Menurut Mansour Padeta, makna-makna tersebut adalah kata-kata yang tersusun dari konsep-konsep yang membingungkan, dan makna-makna tersebut selalu menyatu dalam pengucapan suatu kata atau kalimat<sup>20</sup>

Chaer juga menjelaskan makna adalah konsep yang dimiliki setiap kata atau leksem. Makna muncul dari proses kesepakatan bersama oleh pemakai bahasa dan dapat dipahami bersama. <sup>21</sup>Makna-makna baru muncul ketika seorang menafsirkan tanda-tanda dan simbol-simbol yang di pertanyakan dan berusaha memahami maknanya.

---

<sup>20</sup> Anang Widijyanto, *Makna Konseptual dan Makna Asosiatif Dalam Teks Lagu Sheila On 7*, Jurnal Sastra Indonesia, Vol 4, No.1, 2015.

<sup>21</sup> Abdul Chaer, *Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*, Kajian Bahasa, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Penafsiran lain tentang “makna” adalah tanggapan terhadap suatu pesan. Pesan tersebut terdiri dari karakter dan simbol yang pada dasarnya berarti. Makna baru muncul ketika seseorang menafsirkan tanda atau simbol yang dimaksud dan mencoba memahami maknanya. Dari sudut pandang psikologis, tanda dan simbol berperan sebagai rangsangan yang menimbulkan respon dari penerima pesan.<sup>22</sup> Makna diartikan juga sebagai tujuan pembicaraan, makna yang diberikan pada bentuk-bentuk kebahasaan.

## 2. Tradisi

Adat dan tradisi mempunyai persamaan. Keduanya mempunyai kesamaan yang merupakan kebiasaan hidup manusia. Menurut Wicaksono<sup>23</sup> adat adalah warisan nenek moyang yang masih dipertahankan sampai sekarang, dan dikenal sebagai kebudayaan tradisional. Menurut Mokoginta<sup>24</sup> adat istiadat adalah suatu bagian tradisi yang termasuk dalam pengertian kebudayaan. Oleh karena itu, adat istiadat atau tradisi dapat dipahami sebagai suatu pewarisan atau penerimaan terhadap norma-norma adat istiadat.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adat istiadat adalah suatu peraturan yang ada dalam suatu

<sup>22</sup> Puspitasari Rakhnat dan Jeanny Maria Fatimah, *Makna Pesan Simbolik Non Verbal Tradisi Mapandedndang Di Kabupaten Pinrang*, No. 2, 2016

<sup>23</sup> Wicaksono A. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Pemilihan Pengobatan Pada Penduduk Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kotamadya Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia; 2015

<sup>24</sup> Mokoginta. F.S, dan Manampiring.A. E, (2016), *Gambaran Pola Asupan Makanan Pada Remaja Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Kandidat* , Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

masyarakat yang didalamnya terdapat peraturan-peraturan hidup manusia dan tingkah laku manusia dalam masyarakat tersebut, namun bukan merupakan suatu peraturan hukum.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari masyarakat. Tradisi merupakan sesuatu yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya karena mempunyai kepercayaan tersendiri terhadapnya, sehingga menjadi turun temurun. Menurut Aryani<sup>25</sup>, tradisi merupakan produk sosial dan politik hasil perjuangan sosial yang berkaitan dengan eksistensi manusia. Oleh karena itu, tradisi adalah segala sesuatu yang disebarluaskan atau diwariskan dari masa lalu hingga masa kini. Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu masyarakat.

### 3. Haul

Haul, dalam konteks agama Islam, merujuk pada peringatan tahunan untuk mengenang hari wafat seseorang yang dianggap memiliki kontribusi besar bagi masyarakat, seperti seorang ulama atau tokoh agama. Secara etimologis, kata "haul" berasal dari bahasa Arab yang berarti "tahun." Dalam tradisi Islam, haul dilakukan sebagai bentuk doa dan penghormatan untuk mengenang jasa serta amal baik almarhum, dengan tujuan mendoakan keberkahan dan ampunan bagi yang telah meninggal<sup>26</sup>.

---

<sup>25</sup> Aryani, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bedusun (Studi Kasus di Desa Sugih Waras, Kec. Rambah, Kab. Muara Enim, 2021)*

<sup>26</sup> Dewan Redaksi, Ensiklopedia Islam, (Jakarta Ichtiyar Bbaru Van Hoeve, 2014), 104,105

Perayaan haul tidak hanya terbatas pada peringatan wafatnya tokoh agama, tetapi juga sering diselenggarakan untuk menghormati orang-orang yang memiliki dampak positif dalam kehidupan masyarakat. Secara umum, tujuan dari acara haul adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar umat, mengenang kontribusi orang yang telah meninggal, serta memohon rahmat dan ampunan Allah SWT.<sup>27</sup>

Selain itu, haul juga memiliki fungsi sosial yang penting dalam membangun solidaritas antar komunitas. Dalam banyak budaya, haul menjadi bagian dari identitas kolektif yang diwariskan turun-temurun, dan tidak hanya dipandang sebagai acara religius semata, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mempererat hubungan sosial, menunjukkan rasa syukur, dan mengekspresikan penghormatan terhadap orang yang telah meninggal.<sup>28</sup>

#### 4. Teori Interpretatif

Teori interpretatif oleh Clifford Geertz adalah pendekatan dalam antropologi dan ilmu sosial yang menekankan pemahaman terhadap makna. Menurut Clifford Geertz, kebudayaan tidak tersembunyi. Karena budaya luas umum daripada privasi. Menurut Clifford Greertz, beberapa definisi budaya adalah sebagai berikut: sistem keteraturan makna dan simbol. Dua, pola makna yang ditranmisikan secara historis dalam bentuk

---

<sup>27</sup> Danu Priyo Prabowo, Pengaruh Islam dalam Karya-karya R.Ng. Ranggawarsita, Penerbit Narasi, Yogyakarta, 2013, 19.

<sup>28</sup> Koentjaraningrat, Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia, (Jakarta: Djambatan 2014), 347-348.

simbol. Tiga, alat simbolik untuk mengontrol perilaku dan empat, karena kebudayaan adalah sistem simbol, prosesnya harus dipahami dan ditafsirkan melalui interpretasi. Simbol dalam kasus ini adalah segala sesuatu yang dilepaskan dari keadaannya yang sebenarnya dan digunakan untuk memasukan makna ke dalam pengalaman.<sup>29</sup>

Clifford Geertz menggunakan metode hermeneutika untuk memahami kehidupan sehari-hari guna memperkuat pendekatan interpretatif dalam antropologi. Geertz menyatakan bahwa kebudayaan merupakan jaringan makna yang dijalin oleh masyarakat dan harus dipahami melalui simbol-simbol yang terkandung dalam tindakan sosial, seperti halnya melalui pembacaan teks. Geertz menekankan bahwa simbol-simbol ini, mulai dari bahasa hingga ritual, mengungkapkan keyakinan dan perilaku manusia. Proses penafsiran ini memerlukan analisis rinci mengenai konteks sosial, sejarah dan budaya di mana simbol-simbol tersebut berfungsi. Geertz juga menekankan bahwa penafsiran budaya bergantung pada konteks tertentu dan tidak bersifat universal. Oleh karena itu, peneliti perlu mendalami budaya yang mereka pelajari untuk memahami perspektif orang-orang odari budaya tersebut.<sup>30</sup>

Geertz berpendapat bahwa simbol-simbol kebudayaan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat karena mereka memungkinkan orang untuk berkomunikasi, mengabadikan, dan mengembangkan

---

<sup>29</sup> Francisco Budi Hardiman, *Tafsir Kebudayaan Clifford Geertz* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal. 12

<sup>30</sup> DR. Budi Susanto SJ, *Kebudayaan dan Agama Clifford Geertz* (Yogyakarta: Kanisius, 1992).

pengetahuan dan perspektif tentang kehidupan. Mereka dapat mencakup segala sesuatu, mulai dari bahasa hingga ritual, dan benda-benda fisik. Dengan menggunakan simbol-simbol ini, orang-orang dapat berbagi pengetahuan tentang lingkungan mereka, memperkuat identitas kelompok, dan menyebarluaskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, simbol-simbol kebudayaan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk interaksi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk pemahaman manusia tentang apa yang terjadi di dunia dan posisi mereka di dalamnya. Dengan demikian, simbol-simbol kebudayaan membentuk sistem makna yang bertahan dan berkembang sepanjang waktu.<sup>31</sup>

Teori interpretatif Geertz telah digunakan dalam berbagai penelitian, seperti penelitian tentang kepercayaan Jawa dalam novel Wuni karya Ersta Andantino. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan interpretatif untuk memahami makna dan simbol dari kepercayaan jawa. <sup>32</sup>Untuk menyelidiki kebudayaan, masyarakat, dan keagamaan, Clifford Geertz menyarankan pendekatan interpretatif atau hermeneutika. Pendekatan ini menganggap kebudayaan sebagai teks yang harus dibaca dan diinterpretasikan, bukan sekadar kumpulan praktik atau ritual. Pendekatan ini juga melibatkan pemahaman mendalam tentang makna simbol-simbol budaya dan bagaimana simbol-simbol tersebut

---

<sup>31</sup> DR. Budi Susanto SJ, Kebudayaan dan Agama Clifford Geertz (Yogyakarta: Kanisius, 1992).

<sup>32</sup> Laila, *Kepercayaan Jawa Dalam Novel Wuni Karya Ersta Andantino (interepretatif Clifford Geertz)*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 4 No. 1, Juli 2018.

mempengaruhi perilaku manusia. Teori interpretasi Geertz menafsirkan simbol dalam konteks sosial dan historisnya. Ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana makna dibangun dan dipertahankan dalam masyarakat serta bagaimana struktur makna memengaruhi tindakan manusia.<sup>33</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini memberikan landasan bagi penelitian lanjutan untuk mencapai hasil yang diinginkan baik tujuan maupun pelaksanaanya. Beberapa unsur jenis penelitian sebagai brikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adaalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, presepsi, pemikiran masyarakat secara individu maupun kelompok.<sup>34</sup> Dalam hal ini penulis meneliti “Makna Tradisi Haul Syekh Pasiraga Bagi Masyarakat Desa Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon”.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a. Lokasi

---

<sup>33</sup> Francisco Budi Hardiman, *Tafsir Kebudayaan Clifford Geertz* (Yogyakarta: Kanisius, 1992).

<sup>34</sup> Safrilsyah Syarif, M.Si dan Firdaus M. Yunus, M.Hum, M.Si, *Metode Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing: 2003), hal. 29.

Penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Depok, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus 2024.

### **3. Subjek Penelitian**

Dalam menemukan subjek penelitian, penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Dimana teknik ini pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan hal atau ciri tertentu. Subjek penelitian yang diambil berupa orang yang dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan peneliti.<sup>35</sup> Subjek penelitian ini meliputi berbagai individu dan kelompok yang memiliki peran penting dalam tradisi haul Syekh Pasiraga di Desa Depok. Tokoh agama menjadi subjek utama karena memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai spiritual dan keagamaan yang terkandung dalam tradisi haul. Kepala desa juga dilibatkan untuk memberikan perspektif tentang peran pemerintah dalam mendukung pelaksanaan dan pelestarian tradisi ini. Selain itu, juru kunci makam Syekh Pasiraga dipilih karena dianggap sebagai penjaga tradisi dan simbol spiritual yang menjadi inti dari acara haul. Kelompok pemuda dilibatkan untuk menggali peran mereka dalam regenerasi dan keberlanjutan tradisi, baik melalui partisipasi aktif dalam persiapan acara maupun inovasi dalam pelaksanaannya. Panitia haul turut menjadi subjek penelitian karena mereka

---

<sup>35</sup> Sugiyono, memahami penelitian kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2012).

berperan langsung dalam mengorganisasi acara, sehingga dapat memberikan informasi tentang tantangan dan tujuan pelaksanaan haul.

Alesan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai makna tradisi haul Syekh Pasiraga bagi masyarakat Desa Depok, baik dari aspek spiritual, sosial, maupun budaya.

#### **4. Sumber Data**

##### a. Data Primer

Sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama dilapangan, data berbentuk pernyataan yang didapatkan melalui wawancara langsung dari informan. Selain pernyataan, data primer juga berkaitan dengan perilaku subyek yang diteliti serta materil yang mereka gunakan yang didapatkan melalui observasi. Sebelum berangkat ke lapangan, peneliti menyiapkan pertanyaan wawancara untuk memandu proses wawancara. Pada tahap ini, analis memilih individu yang akan dipekerjakan sebagai partisipan atau saksi untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka. Jumlah informan yang diwawancarai peneliti sebanyak 6 orang diantaranya kepala desa, juru kunci makam syekh pasiraga, toko masyarakat, pemuda, serta masyarakat setempat

##### b. Data Sekunder

Sumber informasi yang diperoleh dari penelitian terdahulu dijadikan sebagai data pelengkap dalam penelitian ini. Hal ini melibatkan

pengumpulan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian dari berbagai sumber, seperti artikel, dokumen, buku, majalah, surat kabar, atau publikasi tertulis, yang semuanya berkaitan dengan subjek yang diteliti.

## 5. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan fakta-fakta yang diperlukan ilmuwan. Observasi merupakan landasan ilmu pengetahuan karena ilmuwan bekerja berdasarkan data atau fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.<sup>36</sup> Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka peneliti turun langsung di lapangan secara berkala sehingga mendapatkan data yang akurat.

### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang paling umum. Bentuk dan gaya wawancara ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat dikatakan di hamper semua bidang ilmu penerapan metode wawancara untuk memperoleh informasi.<sup>37</sup> Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan masyarakat Desa Depok

### c. Dokumentasi

---

<sup>36</sup>Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A, *pengantar metodologi penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press: 2021), hal. 90

<sup>37</sup> Rr. Indah Sulistyarini, Nur Pratiwi Novianti, *Wawancara Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hal. 01

Dokumentasi yakni mencari data dengan melihat atau menganalisis dokumen yang berkaitan dengan subjek. Bentuk dokumennya antara lain berupa catatan, buku foto dan lain sebagainnya.

## **6. Uji Verifikasi Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi juga bisa disebut sebagai kekuatan data di kumpulkan dari data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber data yang sama.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mempelajari dan mensensitensi secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain agar dapat dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan. Analisis data meliputi pengorganisasian data, menguraikannya kedalam unit-unit, mensistesisikannya, memilahnya ke dalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.<sup>38</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

---

<sup>38</sup>Matang Ambo Baba, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Makassar: Aksara Timur), hal. 102.

Reduksi data adalah proses mengurangi dan menyederhankan data yang dimiliki atau dikumpulkan tanpa kehilangan informasi yang penting. Tujuannya adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami, dikelola, dan dianalisis.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi yang telah diperoleh setelah itu disusun, sehingga dapat memberi penarikan kesimpulan. Tujuan penyajian data adalah untuk menyampaikan pesan atau temuan dari data dengan cara yang jelas dan efektif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses atau langkah terakhir dalam suatu penelitian atau analisis data, di mana peneliti atau analis mencapai suatu pemahaman atau pendapat yang didukung oleh bukti-bukti atau temuan yang ditemukan selama penelitian.

## H. Sistematika Pembahasan

Struktur penulisan laporan penelitian mengikuti pedoman penyusunan proposal skripsi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendekatan sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, memuat pendahuluan. Pembahasan dalam bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian (baik teoritis maupun praktis), ruang lingkup dan setting penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian

(pendekatan penelitian, keterlibatan ahli, lokasi peneliti, sumber data). dan jenisnya, tata cara pengumpulan data, metode analisis data, dan penilaian keabsahan data). Ini juga mencakup diskusi sistematis.

Bab kedua, gambaran umum tentang Desa Depok, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon. Bagian ini memberikan informasi lokasi atau tempat.

Bab ketiga, berisi pembahasan mengenai dengan tradisi haul Syekh Pasiraga, bab ini membahas apa itu tradisi haul Syekh Pasiraga, bagaimana asal usul tradisi dan bentuk pelaksanaan tradisi haul Syekh Pasiraga.

Bab keempat, dalam bab ini menjelaskan hasil data dilapangan kemudian menghubungkan dengan teori-teori yang saling berkaitan agar memperoleh pemahaman yang tepat secara keseluruhan..

Bab kelima, Sebagai bab terakhir penulisan ini, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan, dan saran-sara yang diperlukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tradisi haul syekh pasiraga yang ada di Desa Depok merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun. Tradisi ini memang dilakukan setiap satu tahun sekali di bulan Juli. Tradisi ini sudah berlangsung selama 54 tahun. Tradisi Haul Syekh Pasiraga mempunyai simbol dan makna yang luas dan mendalam bagi masyarakat Desa Depok. Secara keseluruhan, tradisi haul Syekh Pasiraga memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat, tidak hanya sebagai peringatan terhadap tokoh agama, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kebersamaan sosial, komitmen spiritual, dan identitas budaya. Melalui rangkaian acara seperti tahlil keliling, pawai, sunatan massal, khataman Al-Quran, dan pengajian akbar, masyarakat tidak hanya mengenang Syekh Pasiraga, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga, memperbarui komitmen agama, dan menjaga kelangsungan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur. Tradisi ini, dengan demikian, memainkan peran yang sangat penting dalam mempertahankan kohesi sosial dan spiritualitas komunitas, serta menjaga keberlanjutan ajaran agama dan budaya Islam di tengah dinamika kehidupan masyarakat masa kini. Selain itu dari sisi ekonomi, Haul Syekh Pasiraga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Pasar malam yang diadakan selama acara haul menjadi pusat aktivitas ekonomi, memberi peluang bagi warga untuk meningkatkan pendapatan

melalui berbagai jenis usaha, yang turut meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, tradisi haul di Desa Depok bukan hanya sebuah perayaan keagamaan, tetapi juga bagian penting dari identitas dan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.

## B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian tentang makna tradisim haul Syekh Pasiraga bagi masyarakat Deesa Depok.

Saran utama untuk Tradisi Haul Syekh Pasiraga di Desa Depok adalah agar tradisi ini tetap dilestarikan, mengingat tradisi bermakna bagi masyarakat setempat. Untuk itu, perlu adanya upaya lebih dalam untuk mendokumentasikan setiap rangkaian kegiatan dalam tradisi haul, baik dalam bentuk tulisan, foto, maupun video, sehingga dapat menjadi arsip berharga bagi generasi mendatang. Dokumentasi ini juga dapat membantu dalam mengenalkan tradisi kepada masyarakat luas dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya. Dengan pelestarian yang baik dan dokumentasi yang lebih terstruktur, tradisi haul Syekh Pasiraga akan terus menjadi bagian integral dari identitas dan kehidupan sosial masyarakat Desa Depok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Faiz Mustofa. "Tradisi Solidaritas Sosial Pada Haul Ki Newes Dalam Masyarakat Indramayu." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023).
- Abubakar, Dr. Drs. H. Rifa'i, M.A. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Amin, Samsul Munir. "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)." *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2 (Desember 2020).
- Aryani. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bedusun." Studi Kasus di Desa Sugih Waras, Kec. Rambang, Kab. Muara Enim, 2021.
- Aspuri. "Pengaruh Tradisi Haul KH. Abdurahman Terhadap Keberagaman Masyarakat Mranggen Demak." Skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2009.
- Baba, Matang Ambo. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2012.
- Badan Pengelola Statistik (BPS). *Kecamatan Depok dalam Angka 2024*. 2024.
- Badan Pengelola Statistik (BPS). *Profil Desa Depok Kecamatan Depok dalam Skala 2024*. 2024.
- Bagja Sulfemi, Wahyu. *Manajemen Pendidikan Berbasis Mukti Budaya*. Program Studi Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogor, 2019.
- Carbon, Pangeran Aria. *Purwaka Caruban Nagari*. Sulendraningrat. Jakarta: Bharatara, 1972.
- Chaer, Abdul. *Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Kajian Bahasa. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiyar Baru Van Hoeve, 2014.
- Fanani, Ahmad. Wawancara dengan Juru Kunci Syekh Pasiraga Desa Depok, 3 Agustus 2024.
- Ghozali. Wawancara dengan masyarakat Desa Depok, 14 April 2024.

- Go Kampus. "Cinta dengan Budaya Indonesia: Ternyata Ini Asal Usul dan Definisinya." Diakses 24 Februari 2024.  
<https://www.gokampus.com/blog/cinta-dengan-budaya-indonesia-ternyata-ini-asal-usul-dan-definisinya?hideHeader=false>.
- Halim, Pak. Wawancara dengan Kepala Desa Depok, 20 Juli 2024.
- Hardiman, Francisco Budi. *Tafsir Kebudayaan Clifford Geertz*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hidayat. "Peran Pengajian Akbar dalam Pembentukan Nilai Keagamaan di Masyarakat." *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 17, no. 3 (2020).
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2014.
- Kusuma. "Pawai Budaya sebagai Ekspresi Identitas dan Solidaritas Sosial." *Jurnal Antropologi Indonesia* 15, no. 2 (2019).
- Laila. "Kepercayaan Jawa Dalam Novel Wuni Karya Ersta Andantino." *Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (Juli 2018).
- Mardinim, Johanes. *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Mutia Frawina. "Adab-dab Membaca Al-Qur'an dan Pengaruh Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Muslim." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024).
- Maziya, Siti, et al. "Walisanga: Asal, Wilayah dan Budaya Dakwahnya di Jawa." *Endogami: Jurnal Ilmiah, Kajian Antropologi* 2, no. 3 (2020).
- Mokoginta, F.S., and Manampiring, A.E. "Gambaran Pola Asupan Makanan Pada Remaja Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Kandidat." Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016.
- Mursyidah, Siti. "Upaya Pelestarian Budaya Haul Di Kompleks Makam Syekh Quro Desa Pulokalapa Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Karawang." Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam "45" Bekasi, 2022.
- Mustolehudin. "Merawat Tradisi Membangun Harmoni: Tinjauan Sosiologis Tradisi Haul dan Sedekah Bumi Di Gresik." *Jurnal Multikultural dan Multireligius* 13, no. 3 (2014).
- Nurshuma, Fatma, et al. "Perencanaan Special Event 'Pengajian Akbar Februari' Oleh Hijabers Community Bandung." *Komunikasi XI*, no. 1 (Maret 2017).

Prabowo, Danu Priyo. *Pengaruh Islam dalam Karya-karya R.Ng. Ranggawarsita*. Yogyakarta: Narasi, 2013.

Radar Cirebon. "Meneladani Tokoh Syekh Pasiraga." Diakses 23 Maret 2024.  
<https://radarcirebon.disway.id/read/159387/desa-depok-terus-berkembang-sebagai-destinasi-wisata-sejarah-budaya-dan-religi>.

Rakhnat, Puspitasari, and Jeanny Maria Fatimah. "Makna Pesan Simbolik Non Verbal Tradisi Mapandedndang Di Kabupaten Pinarang." 2, 2016.

Riadi, Muchlisin. "Pengertian, Fungsi, Jenis dan Sumber-sumber Tradisi." Diakses 25 Februari 2023.  
<https://www.kajianpustaka.com/2020/08/pengertian-fungsi-jenis-dan-sumber0tradisi.html>.

Rodin, Rhoni. "Tradisi Tahlilan dan Yasinan." *Ejournal.uinsaizu* 11, no. 1 (2013).

Rohim, Umar Abdur. "Doa Sebagai Komunikasi Transendental Dalam Perspektif Komunikasi Islam." *Jurnal UIN Suska* 2, no. 1 (2019).

Setyawan, Katon Galih, et al. "Makna Simbolik Tradisi Haul Punden Sebagai Penguanan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal SOSEARCH: Social Science Educational Research* 3, no. 1 (2022).

Sukmawati, Wahyu, and Noviani Achmad Putri. "Nilai Kearifan Lokal Tradisi Haul Jumat Kliwon Di Makam Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pengandon Kidul." *Sosiolum* 2023.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2012.

Sulistyarini, Rr. Indah, and Nur Pratiwi Novianti. *Wawancara Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.

Sunarti. "Sunatan Massal Sebagai Sarana Penguanan Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat." *Jurnal Budaya dan Tradisi* 6, no. 2 (2018).

Susanto, Dr. Budi. *Kebudayaan dan Agama Clifford Geertz*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Syarif, Safrilsyah, M.Si, and Firdaus M. Yunus, M.Hum, M.Si. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2003.

Wicaksono, A. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Pemilihan Pengobatan Pada Penduduk Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis

Kotamadya Yogyakarta." Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, 2015.

Widiastuti. "Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia." *Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (Mei-Juni 2013).

Widijyanto, Anang. "Makna Konseptual dan Makna Asosiatif Dalam Teks Lagu Sheila On 7." *Jurnal Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2015).

Yudi, Ahmad. "Pasar Malem Tradisional sebagai Sumber Ekonomi Kreatif M

Yulianthi. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Depublish Publisher, 2015.

Yulianti. "Tradisi Haul Syekh Abdul Qodir Al-Jahlani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah." Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018.

